

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depdiknas (2003), Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan mutu pendidikan yang sangat rendah, disebabkan oleh rendahnya kualitas guru yang ada di daerah bersangkutan. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur Yohana Lisapaty yang dikutip dari pos kupang (15/08/2017) mengatakan bahwa “ penilaian mutu pendidikan itu di lihat dari dua aspek yaitu profesionalisme dan pedagogic yang seyogyanya menjadi bagian dari empat aspek uji kompetensi guru, selain perilaku dan social. Penataan aspek pendidikan di daerah itu tidak hanya terkait jumlah sumber daya manusia dan sarana prasarana. Kurikulum yang perannya ada di guru sehingga sangat bergantung pada mereka”.

Perubahan kurikulum merupakan salah cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang masih rendah di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Timur. Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Menurut Permendikbud No 104 Tahun 2014 yang berisikan tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dasar dan pendidik menengah dijelaskan bahwa “penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembelajaran saintifik yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 lebih berpusat pada peserta didik bukan lagi berpusat pada guru (Permendikbud, 2014).

Prestasi belajar peserta didik yang masih rendah dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Kupang kelas VII G untuk pelajaran IPA, hasil belajar peserta didik tidak mencapai patokan KKM (72). Dilihat dari hasil ujian semester, peserta didik yang mencapai KKM adalah 5 orang, dan yang tidak mencapai KKM adalah 27 orang. Ada beberapa hal yang ditemukan dalam penerapan kurikulum 2013 maupun dalam proses pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran IPA Fisika yang ada di SMP Negeri 1 Kupang antara lain :

1. Kurangnya antusias dari peserta didik dalam hal bertanya dan menyampaikan pendapat. Peserta didik tidak bertanya kalau tidak diberikan masalah ataupun peserta didik tidak memberikan pertanyaan meskipun materi yang disampaikan belum terlalu dimengerti.
2. Tidak semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini diskusi kelompok, hanya peserta didik tertentu saja yang aktif.
3. Peserta didik tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas, bahkan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Kurang memaksimalkan peralatan laboratorium sehingga peserta didik kebanyakan hanya memahami teori dari pada praktek. Dalam hal ini guru lebih fokus pada penyelesaian materi mencapai target sehingga jarang menggunakan laboratorium.

Berdasarkan beberapa masalah yang dikemukakan di atas menunjukan bahwa diperlukan sebuah model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Ibrahim (2000: 7), salah satu model pembelajaran yang dapat memacu peserta didik untuk bisa proaktif dalam belajar yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus membedakan status dan melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya.

Menurut Madeden dan Slavin (1983), mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini lebih menekankan pada proses

belajar dalam kelompok, yang dimana peserta didik bekerja sama dalam tim untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* sangat cocok untuk diterapkan pada materi Tata Surya kelas VII semester genap. Pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini akan memotivasi peserta didik untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif (Sharan, 2009: 29).

Materi pokok Tata Surya ini merupakan materi yang diajarkan pada kelas VII semester genap tingkat SMP. Kompetensi Dasar berhubungan dengan materi Tata Surya yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah memahami sistem tata surya, rotasi dan revolusi Bumi dan Bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di Bumi dan menjajikan karya tentang dampak rotasi dan revolusi Bumi dan Bulan berdasarkan hasil pengamatan. Materi ini berhubungan erat dengan fenomenal dalam kehidupan sehari-hari karena peserta didik sering mengalami berbagai peristiwa yang disebabkan oleh tata surya, oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif agar hasil belajar peserta didik lebih baik. Model Pembelajaran Kooperatif sangat cocok diterapkan pada materi pokok Tata Surya, karena guru melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus membedakan status dan melibatkan pesran peserta didik sebagai tutor sebaya. Dalam hal ini peserta didik juga mengambil bagian dalam proses pembelajaran untuk

mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran (Benyamin Bloom, 1956).

Berdasarkan hasil temuan di atas, hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA Fisika. Jika masalah ini tidak dapat diatasi maka akan berdampak buruk bagi peserta didik, terutama pada mutu dan kualitas pembelajaran IPA Fisika di sekolah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah di atas dengan mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Pada Materi Pokok Tata Surya Kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi Tata Surya kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi Tata Surya kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi Tata Surya kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana ketuntasan Tes Hasil Belajar (TBH) dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi Tata Surya kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi Tata Surya kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi Tata Surya kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi Tata Surya kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi Tata Surya kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan ketuntasan Hasil Belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi Tata Surya kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi Tata Surya kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Meningkatkan keterampilan kooperatif peserta didik.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan setrategi belajar mengajar.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, informasi serta pengalaman tentang penelitian dan pembelajaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*.